

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2011-2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyesuaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

DORRY PARAMITASARI SAROYO

B 100 130 427

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2011-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DORRY PARAMITASARI SAROYO

B 100 130 427

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Zulfa Irawati, SE, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2011-2015**

Oleh:

DORRY PARAMITASARI SAROYO

B 100 130 427

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 08 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Wuryaningsih DL, MM
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Soepatini, Msi
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Zulfa Irawati, SE, MSi
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 08 April 2017

Penulis



DORRY PARAMITASARI SAROYO

MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini juga menguji konsekuensi pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel dari 17 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011-2015. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan *analysis path* dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan hanya Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga perlu menggunakan model 3. Hasilnya menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan hanya Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kesimpulan menunjukkan bahwa $0,044 (P2 \times P3) < 0,180 (P1)$ maka Manajemen Laba bukan merupakan variabel *intervening* dalam pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research is meant to examine the effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management. The study also examined the consequences of the influence mechanism of Corporate Governance and Earnings Management to Financial Performance.

This study used a sample of 17 companies of Basic Industry and Chemicals listed in Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling which publishes financial statements from 2011-2015. Based on the result only the Size of the Board of Commissioners and Earnings Management affecting Financial Performance, making it necessary to use the model 3. The results concluded that the effect on the Corporate Governance of Earnings Management, Corporate Governance affect the Financial Performance, Earnings Management just does not affect the Financial Performance. The conclusion showed that $0,044 (P2 \times P3) < 0.180 (P1)$, the Earnings Management is not an intervening variable under the influence of Corporate Governance to the Financial Performance.

Keywords: Mechanism *Corporate Governance*, Earnings Management, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Salah satu sektor yang berperan aktif dan menonjol adalah sektor industri dasar dan kimia dikarenakan sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri yang mensyaratkan investasi awal yang sangat besar dan berkaitan dengan bahan baku yang sebagian *import* (Pudyastuti, 2000). Kajian mengenai *Corporate governance* semakin meningkat seiring dengan terbukanya permasalahan yang ada di perusahaan.

Corporate governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan berdasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan 2007 dalam Sari & Riduwan, 2013). *Corporate governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Manajemen laba adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajemen yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Rahmawati dkk dalam Anggit & Shodiq, 2010). Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan

menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007). Beberapa penelitian mengenai mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisari independen dan jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan adanya kebutuhan prediksi mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan sehingga adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti “**Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.

Menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2011-2015.

Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan selama periode 2011-2015.

Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keseragaman waktu pelaporan.

Berdasarkan hasil *purposive sampling* dengan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 85 laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan publikasi dari situs website www.idx.co.id.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, yaitu:

Kepemilikan institusional, adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al* dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial, dikatakan sebagai situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang di tunjukkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Proporsi dewan komisaris independen, anggota komisaris yang bukan merupakan anggota manajer, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Yudha, Latifah, & Prasetyo, 2015). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris Independen, merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al* dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007). Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan

Dalam penelitian ini sebagai variabel interveningnya adalah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007).

2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi diantara variabel yang menjelaskan dalam model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Menurut Ghazali (2009) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghazali, 2009).

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghazali (2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ghazali (2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian

Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis dkk, 1983 dalam Sulaiman 2004) :

$1,65 < DW < 2,35$, tidak ada autokorelasi

$1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, maka tidak dapat disimpulkan

$DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, maka terjadi autokorelasi.

2.3 Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori Ghozali (2009).

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian ini telah lolos ujia asumsi klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dibuat interpretasi bahwa (α) = -0,079 Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini berarti bahwa dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris bernilai nol maka Manajemen Laba akan menurun. (β_1) = 0,007 Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional semakin meningkat maka variabel Manajemen Laba juga akan meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris bernilai konstan. (β_2) = 0,001 Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial semakin meningkat maka variabel Manajemen Laba juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris Independen bernilai konstan. (β_3) = 0,003 Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Proporsi Dewan Komisaris

Independen semakin meningkat maka variabel Manajemen Laba juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris bernilai konstan. $(\beta_4) = 0,014$ Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris semakin meningkat maka variabel Manajemen Laba juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris bernilai konstan.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: $(\alpha) = -0,199$ Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini berarti bahwa dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Manajemen Laba bernilai nol maka Kinerja Keuangan akan menurun. $(\beta_1) = 0,005$ Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional semakin meningkat maka variabel Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen laba bernilai konstan. $(\beta_2) = 0,0002$ Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial semakin meningkat maka variabel Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba bernilai konstan. $(\beta_3) = 0,002$ Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen semakin meningkat maka variabel Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba bernilai konstan. $(\beta_4) = 0,004$ Nilai tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris semakin meningkat maka variabel Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba bernilai konstan. $(\beta_5) = 0,670$ Nilai

tersebut bernilai positif, hal ini berarti bahwa Manajemen Laba semakin meningkat maka variabel Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat dan sebaliknya dengan anggapan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris bernilai konstan.

3.3 Uji t

Uji statistik t menunjukkan untuk Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,090 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,990. Karena nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, variabel Kepemilikan Institusional secara individu tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi $0,928 > \alpha (0,05)$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan untuk variabel Kepemilikan Manajerial nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,390 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,990. Karena nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, variabel Kepemilikan Manajerial secara individu tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi $0,697 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah 2,236 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,990. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen secara individu berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah 0,394 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,990. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen secara individu berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi $0,694 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Ukuran Dewan Komisaris adalah 2,370 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,990. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, variabel Ukuran Dewan Komisaris secara individu berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba..

Dapat dilihat Manajemen Laba mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,114 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,990. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Variabel Manajemen Laba secara individu berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.4 Uji F

Dari hasil uji F model I, hasil pengujian model memperoleh nilai signifikan sebesar 0,031, sedangkan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai sig. sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, artinya model regresi tentang Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sudah fit atau cocok.

Uji F model II dapat diperoleh bahwa nilai sig. sebesar 0,000, sedangkan tingkat signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya model regresi tentang Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sudah fit atau cocok.

3.5 Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan pada model 1 yang disajikan memperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,080, artinya sekitar 8% variasi dari Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial,

Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris, sedangkan selebihnya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian model 2 yang disajikan memperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,213, artinya sekitar 21,3% variasi dari Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba, sedangkan selebihnya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3.6 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dengan hal ini adalah Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan. Besarnya pengaruh langsung mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili oleh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan adalah 0,325 dan pengaruh tidak langsung (dengan variabel *intervening*) adalah $(0,248 \times 0,325 = 0,080)$.

Manajemen Laba dikatakan sebagai variabel *intervening* jika $P2 \times P3 > P1$ karena $0,044 < 0,180$, sehingga Manajemen Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Besarnya pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perusahaan adalah 0,325, sedangkan pengaruh tidak langsung Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,325 + (0,248 + 0,180) = 0,369$. Karena Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga Manajemen Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.

3.7 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dari model 1 yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh *p-value* = 0,928 yang berate lebih besar dari 0,05 serta memiliki koefisien 0,007. Hasil penelitian ini berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil temuan ini mendukung dengan

penelitian Widiatmaja (2010) dan Guna dan Hearwati (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis dari model 1 yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,697$ yang berrate lebih besardari 0,05 serta memiliki koefisien 0,001. Hasil penelitian ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kristiani *et al.* (2014) dan Mahiswari dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis dari model 1 yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,028$ lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien 0,003. Hal ini berarti bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Anggit dan Shodiq (2014) dan Nasution dan Setiawan (2007) .

Berdasarkan pengujian hipotesis dari model 1 yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,018$ yang lebih kecil dari 0,05 serta memiliki koefisien 0,014. Hasil penelitian ini berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil temuan ini mendukung penelitian dari Murtini dan Mansyur (2012) dan Cornett *et al* (2006) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan pengujian hipostesis model dua yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,025$ yang berrate lebih kecil dari 0,05 serta memiliki koefisien 0,005. Hasil penelitian ini berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiyarini dan Purwanti (2011) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis model dua yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,957$ yang berrrate lebih besardari 0,05 serta memiliki koefisien 0,0002. Hasil ipenelitian ini berarti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian dengan penelitian Manik (2013). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014).

Berdasarkan pengujian hipotesis model dua yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,694$ yang berrate lebih besar dari 0,005 serta memiliki koefisien 0,002. Hasil penelitian ini berarti bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yudha *et al* (2015) dan Laksana (2015).

Berdasarkan pengujian hipotesis model dua yang telah dilakukan, hasilnya diperoleh $p\text{-value} = 0,020$ yang berrate lebih kecil dari 0,05 serta memiliki koefisien 0,040. Hasil penelitian ini berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meisaroh (2013), artinya semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan semakin baik.

Dari model dua dalam penelitian ini adalah Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil diperoleh untuk $p\text{-value} = 0,038$ yang lebih kecil dari 0,05 serta memiliki koefisien 0,670. Hasil penelitian ini berarti bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Mahiswari dan Nugroho (2014).

Berdasarkan hasil analisis pada model ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba sebagai variabel *intervening* hubungan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil ini menunjukkan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Yulianti (2014) yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba bukan sebagai variabel *intervening* hubungan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Jika Manajemen Laba tidak efektif maka pihak pemakai informasi laporan keuangan seperti investor, kreditur dan lainnya akan menganggap bahwa manajemen telah bersikap *opportunitiy* atau tindakan manipulasi laba dan hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian penagruhnya manajemen laba ini belum konsisten dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan terbukti tidak signifikan (Rusiadi, 2010).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil uji t menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t menyimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t model regresi ketiga memperoleh kesimpulan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk model regresi 3b hasil uji t menyimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dari hasil analisis *path* menunjukkan bahwa $(0,044 < 0,180)$ *Standard Coefficients* menunjukkan pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba bukan sebagai variabel *intervening* antara *corporate governance* yang diwakilkan oleh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, D. T., & Shodiq, M. J. 2010. Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010). *Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram 2014*.
- Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance,

Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aryani, Winda. 2011. Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.

Asri, W. R., & Yulianti. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.-,-

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, I. W., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, h. 53–68.

Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, Yeterina W. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2.

Kristiani *et al.* 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol 2, No. 1.

Laksana, Jaya. 2015. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Mahiswari, Raras., & Nugroho, I. P. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Manik, Tumpal. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Perlakuan Metode Akrua dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property, Real Estate dan Developer di BEI 2008-2012). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*.

Meisaroh, Tatu. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Kasus Pada Bank Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2006-2011). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Prasetyo, H. S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 2.

- Rahardian, H. A. 2009. Memahami Konsep Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat (Good Corporate Governance). *Jurnal Bijak*, Vol. 8, No. 15, h. 75-90.
- Rahardja, A. A. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3.
- Rusiadi. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, E. F. V., & Riduwan, A. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 1, No. 1, h. 1–20.
- Setiyarini & Purwanti, Lilik. 2011. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Subagyo, Pangestu., & Djarwanto. 2009. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ujiyantho, A. M., & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar 2007*.
- Van Horne, James C. & Wachowicz, Jr., John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh: Heru Sutoto. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudha, P. E., Latifah, W. S., & Prasetyo, A. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI, 1–19.-,-
- Zulkarnaini. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Sensus pada Perusahaan BUMN di Wilayang Kota Banda Aceh. *Jurnal konomi dan Bisnis*. Vol, 10. No.1.